

EVALUASI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN
BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TAHUN 2014

(Studi kasus di Obyek Wisata Baturraden)



Amin Sapto Saputro

20110520102

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

SINOPSIS

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Banyumas sebagai terobosan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Selain dari sektor pertanian sebagai penghasil utama daerah kabupaten Banyumas, pendapatan dari retribusi pariwisata bisa dikatakan cukup besar, mengingat pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang vital. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia. Merupakan suatu langkah jitu jika industri pariwisata dipergunakan oleh daerah-daerah di Indonesia yang miskin akan sumber daya alam sebagai suatu sarana untuk meningkatkan PAD. Namun sebagai konsekuensinya, daerah-daerah tersebut harus melakukan pembangunan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah, mencari dan menciptakan peluang-peluang baru terhadap produk Pariwisata yang diunggulkan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian deskriptif pada penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian menunjukkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam upaya pengembangan yang dilakukan oleh DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas khususnya di Lokawisata Baturraden untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata masih terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan. Kurangnya keterlibatan pegawai yang berada di lapangan dalam proses pengembangan obyek wisata menjadikan hasil yang dirasakan kurang sesuai dengan keinginan dari pemberi masukan. Kemudian yang harus menjadikan perhatian bagi dinas terkait adalah kurangnya pelatihan bagi pegawai, terutama pegawai yang berada di lapangan.

Jika dilihat secara keseluruhan pengembangan untuk Lokawisata Baturraden menurut peneliti sejauh ini sudah cukup bagus. Jika dilihat dari data jumlah pengunjung yang setiap tahun mengalami peningkatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan DINPORABUDPAR dalam mengembangkan Lokawisata Baturraden. Namun alangkah lebih baiknya pihak DINPORABUDPAR lebih berperan aktif dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di Lokawisata Baturraden, mengingat keterbatasan pendidikan yang sebagian besar pegawai hanya lulusan sekolah menengah pertama dengan adanya

pelatihan secara khusus sesuai bidangnya dapat menjadikan mereka lebih produktif.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Banyumas sebagai terobosan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Selain dari sektor pertanian sebagai penghasil utama daerah kabupaten Banyumas, pendapatan dari retribusi pariwisata bisa dikatakan cukup besar, mengingat pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang vital. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia.

Kabupaten Banyumas memiliki setidaknya 10 tempat pariwisata besar di antaranya adalah Lokawisata Baturraden, Kali Bacin, Curug Cipendok, Wana Wisata, Pancuran Tiga, Pancuran Tujuh, Telaga Sunyi, Bumi Perkemahan, Curug Gede, Curug Ceheng, Museum Wayang SendangMas, dan Taman Rekreasi Fatmaba Ajibarang, Serayu River Voyage, kalibacin, Pangsar Soedirman dan TRAP (Taman Rekreasi Andhang Pangrenan).

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Lokawisata Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2012-2014

Tahun	2012	2013	2014
Jumlah pengunjung	442.861	433.147	383.853

Sumber Tabel: Memori SERTIJAB Kepala UPT Lokawisata Baturraden tahun 2015

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan di atas, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan obyek wisata Baturraden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun tidak terjadi kenaikan jumlah pengunjung di tiap tahunnya, namun pada tahun 2014 dengan keadaan gunung slamet yang berstatus siaga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Baturraden.

Melihat potensi yang dimiliki Baturraden sebagai menyumbang PAD Kabupaten Banyumas cukup tinggi, pemerintah dituntut untuk lebih serius dalam membenahan lokawisata ini. Mengingat masih banyaknya hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah dinas pariwisata. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana perawatan yang dilakukan untuk membuat lokawisata Baturraden tetap terlihat indah sehingga pengunjung yang datang dapat merasa puas dan nyaman. Apabila pengunjung sudah merasa terjamin kenyamanannya dapat dipastikan jumlah pengunjung setiap tahunnya, kemudian berdampak pula kepada pemasukan Pendapatan Asli Daerah atau bisa disingkat PAD.

Pemerintah Kabupaten Banyumas dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari Loka Wisata Baturraden. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan menambah wahana-wahana baru . Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana usaha pemerintah Kabupaten Banyumas dalam meembangkan Obyek Wisata Baturraden untuk menignkatkan Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 ?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin di capai adalah menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap retribusi obyek wisata Baturraden, serta pengaruh obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya wisata Baturraden terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pihak-pihak yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi penulis, untuk menambah wawasan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu tolak ukur kinerja dinas yang ilmiah dan dapat menjadi bahan pengembangan studi banding dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Secara praktis, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah kabupaten Banyumas dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor Pariwisata.

METODE PENELITIAN

Melihat dari apa yang di ingin dicapai dan menjadi tujuan dari penelitian ini, yang menggambarkan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (studi kasus di Obyek Wisata Baturraden) tahun 2014 maka penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.

Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan suatu pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti

menekankan sifat realitas yang tergantung secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Salah satu yang menjadi landasan penelitian kualitatif adalah deskriptif, artinya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai realitas fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya sebagai ciri, karakter, sifat model, tanda gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Kemudian selain dari itu, semua yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif akan dilakukan untuk mendeskripsikan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 (studi kasus di obyek wisata Baturraden). Mengingat dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif maka data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dianalisis menggunakan angka-angka, tetapi melainkan data yang diperoleh akan diklasifikasikan atau dikategorikan dan kemudian di deskripsikan, serta kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya menjadi data yang terus menerus sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL

Pariwisata telah menjadi sumber retribusi terhadap pendapatan daerah yang sangat potensial, hal ini bisa dilihat dengan hampir di setiap daerah mempunyai obyek pariwisata yang menjadi andalan atau menjadi ikon daerah tersebut. Banyak daerah yang memanfaatkan bentang alamnya untuk dijadikan lahan pariwisata, salah satunya ada di Kabupaten Banyumas dengan Lokawisata Baturraden yang menyajikan pemandangan alam dan juga udara yang sejuk untuk setiap wisatawan yang berkunjung disana. Baturraden merupakan Obyek wisata

yang berada di Kabupaten Banyumas yang mampu mendatangkan wisatawan lokal maupun internasional.

Dalam upayanya untuk selalu menjadikan baturraden menjadi tujuan utama destinasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyumas, UPT Lokawisata Baturraden selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap setiap wisatawan yang berkunjung. Selain itu pembenahan- pembenahan juga selalu di lakukan untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Sebagai usaha untuk mewujudkan program pengembangan obyek wisata di Kabupaten Banyumas khususnya di Lokawisata Baturraden dalam meningkatkan PAD tahun 2014 DINPORABUDPAR merancang program yang terdiri dari:

1. Pengembangan Produk

I. Pengembangan Dayatarik Wisata

Pengembangan daya tarik wisata merupakan aspek yang penting dalam upaya pembangunan obyek wisata. Bagaimana suatu obyek wisata mempunyai daya tarik tersendiri yang bisa di jadikan alasan pengunjung atau wisatawan untuk datang ke obyek wisata. Pemandangan alam yang asri dan udara yang sejuk merupakan salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke obyek wisata Baturraden, selain itu ada juga yang datang untuk menikmati pemadian air hangat yang ada disana.

Seiring dengan semakin banyaknya tempat pariwisata yang menawarkan keindahan alam sebagai daya tarik, Lokawisata Baturraden dituntut untuk senantiasa berbenah dan meningkatkan pelayanan yang sudah ada. Berikut informasi yang disampaikan oleh Bapak Kasirun selaku Seksi Obyek dan Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Banyumas terkait pentingnya pengembangan Lokawisata Baturraden :

”..karena sudah menjadi kebutuhan kita itu, karena di samping kiri kanan Kabupaten Banyumas kan mereka selalu mengembangkan pariwisatanya. Pariwisata itu kan sebuah investasi yang tikan akan pernah ada habisnya. Disamping itu juga suatu upaya negara untuk mensejahterakan rakyatnya, karena dengan disediakannya tempat-

tempat pariwisata mereka setelah jenuh bekerja bisa menyegarkan pikirannya kembali dan akan lebih produktif kembali saat bekerja.”

Dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Bapak Kasirun di atas bahwa pentingnya melakukan pembangunan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Khususnya di Lokawisata Baturraden, karena merupakan tuntutan persaingan antar obyek wisata yang ada di sekitar Kabupaten Banyumas. Sehingga pemerintah daerah Kabupaten Banyumas di harapkan untuk lebih bisa mengembangkan daerah wisatanya agar tetap dapat bersaing dengan kabupaten yang lain.

II. Jenis Obyek Wisata

Untuk jenis wisata sendiri yang ada di Baturraden termasuk wisata cagar alam, yang mana wisata ini biasanya menyajikan keindahan panorama alam yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Pada awalnya Obyekwisata Baturraden hanya sebuah tempat peristirahatan sekelompok orang-orang belanda yang menguasai pabrik gula di Banyumas.

Seiring dengan semakin tingginya persaingan obyek wisata baik itu di wilayah Kabupaten Banyums maupun dari wilayah sekitaran Kabupaten Banyumas, Obyek wisata Baturraden-pun senantiasa untuk selalu melakukan perubahan dan pengembangan yang dilakukan dengan tetap mengedepankan kearifan lokal serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Salah satu upaya UPT Lokasiwata Baturraden dalam meningkatkan potensi yang di miliki adalah dengan pemanfaatan Lembah Sendang Mulya yang dulunya sebagai tempat sampah sekarang menjadi Sendang Air Mancur Alami dan Cascade alam serta dengan penanaman berbagai pohon seperti Trembesi, Pinus, Ketapang Kencana, Pucuk Merah, Bougenfile, Pangkas Kuning. Selain itu juga ada beberapa program atau kegiatan pembangunan serta rehabilitasi wahana dalam kurun waktu 2011-2014 seperti:

- i. Pembuatan Air Mancur**
- ii. Rehabilitasi Pemandian Air Panas**
- iii. Pembuatan Ruang Tunggu Kolam Renang**

iv. Rehabilitasi Pintu Gerbang II

v. Penambahan Sepeda Air

III. Pembedaan Sarana dan Prasarana

Prasarana Pariwisata adalah semua unsur yang dibutuhkan oleh wisatawan baik itu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan yang disebut sarana pariwisata itu sendiri adalah segala aspek yang menjadi kelengkapan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Didalam pengembangan prasarana yang ada di obyek wisata Baturraden berdasarkan hasil observasi peneliti saat ini sudah bagus, akan tetapi masih ada beberapa prasarana yang harus di tingkatkan lagi. Misalnya prasarana jalan yang menghubungkan lokawisata Baturraden dengan pancuran air yang sudah mulai rusak, kemudian lokasi parkir kendaraan roda empat dan bus yang masih perlu perluasan guna mengantisipasi lonjakan jumlah pengunjung. Yang selanjutnya adalah ketersediaan listrik yang kurang memenuhi sehingga menjadikan kendala dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada, seperti terjadi pada kurangnya tenaga listrik untuk menghidupkan mesin pemanas air pada wahana pemandian air panas.

Selanjutnya adalah yang menjadi sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan yang memang mengandalkan arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata seperti, *travel agent*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya. Dalam hal sarana di area Lokawisata Baturraden menurut peneliti sendiri sudah cukup memadai dengan tersedianya angkutan umum yang memang bertujuan langsung menuju ke Lokawisata Baturraden yang tentunya sangat membantu

wisatawan yang akan berkunjung ke baturraden. Kemudian untuk sarana pendukung khususnya hotel di sekitaran Baturraden itu sudah cukup memadai. Ketersediaan kamar hotel sebagai akomodasi wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di baturraden juga tersedia cukup banyak dengan berbagai pilihan kelas kamar.

2. Pemasaran dan Promosi

Promosi merupakan sebuah cara untuk mengenalkan suatu produk yang kita miliki kepada khalayak banyak. Dalam hal ini Baturraden sebagai tempat wisata yang bisa dikatakan terbesar di Kabupaten Banyumas juga memiliki cara tersendiri untuk mempromosikan Baturraden kepada orang-orang yang ingin menikmati keindahan yang ada di Obyek wisata ini.

Didalam misi UPT Lokawisata Baturraden disana tertulis bahwa, UPT Lokawisata Baturraden senantiasa meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung agar dapat menciptakan rasa nyaman dan rasa ingin kembali lagi mengunjungi Lokawisata Baturraden serta dapat menginformasikan kepada masyarakat (getok tular).

Metode getok tular atau istilah lainnya penyampaian pesan dari mulut ke mulut ini lah yang digunakan UPT Baturraden sebagai media promosi baturraden, berikut adalah hasil wawancara ketua UPT Lokawisata Baturraden mengenai pemasaran dan promosi :

” memang untuk media promosi kita tidak mempunyai web sendiri karena kita ikut didalam bagian dinporabudpar, dan kita hanya mengandalkan metode getok tular sebagai media promosi, dengan getok tular ini tiap tahun grafik pengunjung alhamdulillah selalu meningkat walaupun tidak drastis ”

Berdasarkan Informasi di atas dapat dikatakan bahwa metode *getok tular* ini menurut peneliti dirasa cukup efektif untuk dijadikan alat untuk mempromosikan Lokawisata Baturraden kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya grafik kunjungan yang merupakan dampak dari informasi yang diterima masyarakat tentang Lokawisata Baturraden itu sendiri. Meskipun tidak dipungkiri ada beberapa metode yang lainnya dalam memasarkan Lokawisata

Baturraden ke masyarakat luas. Memasang iklan di Website yang ada DINPORABUDPAR.

Selain melalui media sosial berupa web site, pihak Dinporabudpar juga mempromosikan Baturraden dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti festival budaya yang di selenggarakan di Lokawisata Baturraden. Disamping hal tersebut pihak UPT Lokawisata Baturraden juga selalu meningkatkan citra Kawasan Wisata Baturraden secara luas dengan senantiasa berkoordinasi dan kerjasama baik dalam hal pengelolaan, pengembangan serta promosi dengan pengelola obyek wisata sekitar seperti PT. Palawi Resorsis, Baturraden Adventure Forest (BAF), Curug Gede, Curug Ceheng dan Desa Wisata serta Kelompok sadar wisata. hal ini merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah Kabupaten Banyumas dalam upaya untuk menjaga eksistensi Baturraden.

3. Pengembangan Investasi

Dalam usaha untuk mengembangkan potensi yang ada di Baturraden pemerintah tidak bisaa bekerja sendiri, tentu ada berbagai pihak yang turun berperan serta dalam pembangunan tersebut. Kerja sama dengan pihak swasta memang tidak dipungkiri adanya untuk membuka peluang bagi para investor untuk bersama membangun baturraden. Berikut ini informasi yang didapatkan dari Ketua UPT Lokawisata Baturraden mengeni kerjasama dengan Investor :¹

“Ada memang kerjasama dengan pihak luar tetapi tidak terlalu banyak misalnya seperti mainan anak”, pengelolaan toilet ada juga yang bekerja sama dengan masyarakat. Karena lokkawisata baturraden merupakan murni BUMD jadi memang tidak terlalu banyak bekerja sama dengan pihak swasta”

Berdasarkan informasi di atas dapat di katakan bahwa karena Lokawisata Baturraden merupakan suatu Badan Usaha Milik Daerah sehingga rencana pembangunan yang dilakukan oleh UPT Lokawisata Baturraden tidak dapat lepas dari pemerintah daerah Kabupaten Banyumas. Namun dalam hal ini adanya peran swasta didalam pembangunan obyek wisata Baturraden hanya lah sebatas penyedia wahana pendukung atau pelengkap yang ada di obyek wisata

Baturraden. Adapun beberapa kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta seperti, pengelolaan toilet dan ada juga beberapa wahana yang dikelola oleh swasta diantaranya Pesawat Terbang (Teather Alam), Bioskop 4 Dimensi, Scuter, Flying Fox, Terapi Ikan, Pijat Lulur Belerang dengan, Kereta Listrik. Sejauh ini bentuk kerjasama dengan pihak swasta ini lah merupakan investasi yang di miliki oleh pihak UPT Lokawisata Baturraden dan DINPORABUDPAR sebagai pengelola obyek wisata baturraden itu sendiri.

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Program

1. Proses Program

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi. Berbicara mengenai proses yang dilalui guna melaksanakan program pengembangan pariwisata. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya, yakni melalui musrenbang yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai kepada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan data sekunder, dalam pelaksanaan pengembangan Obyek wisata Baturraden terdapat beberapa kendala yang terjadi akibat dari kurangnya koordinasi antara pihak kontraktor, UPT lokawisata Baturraden dan juga Anggota kelompok kerja yang ada di sana. Hal ini dapat dilihat dari salah satu program pengembangan jenis obyek wisata yaitu pembuatan ruang tunggu yang ada di wahana kolam renang. Dalam pembangunan ruang tunggu yang ada di wahana kolam renang Bapak Tarko selaku kepala kelompok kolam renang merasa tidak dilibatkan, sehingga apa yang menjadi harapan beliau dengan adanya ruang tunggu yang sesuai tidak tercapai. Pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarko, beliau menjelaskan apa yang menjadi rencana anggota kelompok kolamrenang dengan membuat ruang tunggu yang bagus

dan mempunyai nilai seni agar pengunjung yang datang merasa nyaman. Akan tetapi pada pelaksanaannya, beliau beserta anggota tidak dilibatkan sehingga hasilnya pun menurut beliau tidak bagus, tata letaknya kurang dan biasa saja tidak ada kandungan seni di dalamnya.

Selain kurangnya koordinasi atau keterlibatan dari beberapa pihak, dalam program pengembangan Obyek wisata Baturraden juga terkendala dengan kurangnya kajian program sebelum pelaksanaan. Hal ini dapat dilihat dari terkendalanya rehabilitasi pemandian air panas, dimana pembuatan kamar-kamar pemandian tidak memperhitungkan bagaimana aliran sumber air panas yang ada. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan kamar pemandian yang disebabkan kurangnya suhu air karena di gunakan untuk jumlah kamar yang terlalu banyak. Sebenarnya pada kejadian ini UPT Lokawisata Baturraden telah mensiasati dengan mengadakan alat pemanas air, namun berdasarkan keterangan yang di peroleh peneliti dari Bapak Sugeng Riyadi selaku Anggota Pemandian Air panas, mesin atau alat pemanas buatan itu juga tidak bisa digunakan karena terkendala minimnya tegangan listrik. Hal ini tentunya membuktikan adanya kekurangan didalam pengkajian pelaksanaan program sehingga program yang telah direncanakan tidak berjalan dengan semestinya.

2. Manfaat Program

Kabupaten banyumas juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata dengan fokus kunjungan ke Baturraden. Jumlah obyek wisata yang ada di Banyumas cukup banyak dan beragam, pada umumnya mudah dijangkau karena didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk menjadikan obyek wisata Baturraden menjadi obyek wisata terindah, terlengkap, dan ternyaman di

jawatengah sesuai apa yang telah menjadi visi Baturraden, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata melalui UPT Lokawisata membuat program- program yang merupakan langkah untuk mewujudkan visi tersebut.

Dalam setiap program yang dibuat pastinya bertujuan untuk memberikan manfaat begitu juga program pengembangan Obyek wisata Baturraden, adapun manfaat dari program pengembangan Obyek Wisata Baturraden di antaranya adalah:

a. Pembuatan Air Mancur

Pembuatan Air Mancur ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada di area cascade yang pada awalnya hanya ditumbuhi semak belukar. saat ini dengan adanya air mancur yang mampu menyemburkan air hingga puluhan meter area yang tadinya hanya semak belukar sekarang menjadi tempat yang dijadikan pilihan bagi pengunjung untuk mengabadikan momen ketika datang ke Baturraden.

b. Rehabilitasi Pemandian Air Mancur dan Papan Luncur

Rehabilitasi pada Wahana Pemandian Air panas adalah pelebaran dan penambahan kamar-kamar pemandian dengan memanfaatkan sisa lahan yang berada di belakang area tersebut. Dengan adanya penambahan jumlah kamar maka jumlah antrian pengunjung yang akan menikmati pemandian air panas pada saat hari-hari libur berkurang.

Rehabilitasi pada Papan Luncur adalah mengurangi jumlah papan luncuran. Pada awalnya ada tiga buah papan luncuran yang ada di kolam renang di area pemandian air panas, namun karena di anggap kurang aman maka jumlah papan luncuran di kurangi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan terjadi.

c. Pembuatan Ruang Tunggu Kolam Renang

Kolam renang adalah wahana di Baturraden yang tidak pernah sepi pengunjung baik itu hari libur ataupun hari-hari biasa. Untuk menambah

kenyamanan pengunjung maka di buatlah ruang tunggu yang diperuntukan bagi para pengunjung yang memakai wahana kolam renang.

d. Rehabilitasi Pintu Gerbang II

Obyek Wisata Baturraden adalah Obyek wisata yang berdiri sejak tahun 1971 yang pada awalnya bernama **TIRTA RIA**. Apabila dilihat dari umurnya yang sudah memasuki umur 43 bangunan yang sejak awal berdiri juga pastinya sudah menunjukkan adanya pelapukan karena dimakan usia. Pada tahun 2014 UPT lokawisata Baturraden mempunyai program yaitu merrehab pintu gerbang II yang di area taman botani. Rehab yang dilakukan adalah mengganti atap pintu gerbang yang tadinya menggunakan kayu di ganti dengan baja ringan yang dianggap lebih awet.

e. Penambahan Sepeda Air

Program penambahan sepeda air dilakukan apabila kebutuhan akan unit sepeda air dirasa kurang. Menurut keterangan yang didapat dari wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku kepala kelompok sepeda air bahwa selama unit sepeda air masih bisa diperbaiki maka kelompok kerja tidak mengusulkan adanya penambahan unit. Saat ini kelompok sepeda air memiliki 10 unit sepeda air yang dapat digunakan oleh pengunjung. Penambahan unit sepeda air dilakukan terakhir pada tahun 6 unit pada tahun 2014. Penambahan ini dilakukan selain untuk menggantikan unit yang tidak bisa diperbaiki lagi, juga melihat animo pengunjung yang masih tinggi.

3. Dampak Program

Dari program yang telah dilaksanakan oleh Dinas, Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan Obyek Wisata Baturraden memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik itu yang berada di sekitar Obyek Wisata maupun masyarakat luas. Dampak yang dapat dirasakan masyarakat di sekitar Obyek Wisata Baturraden dari program pengembangan yang telah dilaksanakan adalah masyarakat disekitar Obyek Wisata memperoleh keuntungan dengan terbukanya peluang memperoleh penghasilan. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di sekitaran Obyek Wisata

Baturraden dengan berjualan baik itu di dalam maupun di diluar Kawasan Obyek Wisata, kemudian dari usaha membuka tempat penginapan dan penjualan sofenir.

Dampak lain dari program pengembangan obyek wisata Baturraden adalah terpeliharanya hutan yang ada di sekitar lereng gunung slamet. Hal ini merupakan efek domino dari adanya Obyek Wisata Baturraden itu sendiri. Dengan adanya peluang masyarakat disekitar Obyek Wisata Baturraden untuk membuka usaha, hal ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk merusak hutan berkurang. Masyarakat sadar dengan mereka menjaga hutan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Obyek Wisata Baturraden maka usaha yang mereka tekuni juga akan selalu ramai.

Kerjasama yang dibangun oleh UPT Lokawisata Baurraden dengan masyarakat untuk bersama-sama menjaga keutuhan hutan selama ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keadaan lereng Gunung Slamet di bagian selatan merupakan kawasan yang kondisinya masih sangat bagus di bandingkan dengan lereng Gunung Slamet di bagian yang lain. Terpeliharanya hutan sebagai daya tarik utama Obyek wisata Baturraden berpengaruh kepada jumlah wisatawan yang datang tiap tahunnya yang mengalami peningkatan (jumlah pengunjung dapat dilihat pada grafik 2.1). seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung tersebut juga menambah jumlah retribusi dari sektor pariwisata dan rekreasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

B. Evaluasi Pendapatan Asli Daerah

Sektor Industri pengolahan pada saat ini masih menjadi sektor yang paling besar kontribusinya dalam menyumbang PAD yaitu sekitar 23 persen dari total PAD yang di dapat oleh Kabupaten Banyumas pada tahun 2014, sedangkan Pariwisata hanya memberikan 1,69 persen saja. Dalam usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata, pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan perubahan dan pengembangan pada sektor-sektor pariwisata. Dengan harapan sektor pariwisata akan menyumbang kontribusi yang lebih besar lagi nantinnnya untuk PAD.

Lokawisata Baturraden merupakan obyek wisata yang mempunyai retribusi tempat rekreasi dan olahraga terbesar di Kabupaten Banyumas hal ini dapat di lihat dari tabel berikut,

Tabel 3.3

Jumlah Retribusi Rekreasi dan Olahraga di Kabupaten Banyumas

No	Sumber Retribusi	Target	Penerimaan	%
1	Obyek Wisata Baturraden	4.148.000.000	3.870.732.431	101,83
2	Obyek Wisata Pangsar Sudirman	47.000.000	63.433.700	93,32
3	Obyek Wisata Museum Wayang Sendang Mas	1.300.000	2.220.000	134,97
4	Obyek Wisata Husada Kalibacin	22.000.000	22.002.800	170,77
5	Obyek Wisata Curug Gede	2.000.000	2.727.000	100,01
6	Obyek Wisata Masjid Saka Tunggal	5.000.000	11.046.300	136,35
7	Obyek Wisata Wana Wisata (PT.Palawi)	60.000.000	132.460.125	220,93
8	Obyek Wisata Curug Cipendok	20.000.000	12.563.685	220,77
9	Obyek wisata Curung Ceheng Lawa	5.000.000	5.473.200	62,82
10	Gor Satria	290.000.000	428.176.000	109,46
11	Andhang Pangeran	550.000.000	525.612.000	95,57
12	Kendalisada	2.750.000	9.000.000	327,27
13	Obyek Wisata Taman Bale Kemambang		167.106.000	
JUMLAH		5.153.050.000	5.252.553.241	

Sumber Tabel: LPJ BENDAHARA PENERIMAAN SKPD Tahun 2014

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Baturraden merupakan Obyek wisata yang memiliki retribusi dalam bidang tempat rekreasi dan olahraga terbesar di Kabupaten Banyumas. pada tahun 2014 tercatat ada 383.853 pengunjung yang datang di Obyek wisata Baturraden. Pada saat itu Baturraden terkena dampak dari peningkatan gunung slamet yang bestatus siaga, sehingga pengunjung tidak di perkenankan untuk datang ke Baturraden. Hal ini lah yang menjadikan pendapatan retribusi Lokawisata Baturraden mengalami penurunan.

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinporabudpar sebagai SKPD yang membawahi urusan kepemudaan, keolahragaan, kebudayaan, dan kepariwisataan ini memiliki wewenang melalui kepala bidang pariwisata untuk mengkoordinasikan pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan

penyelenggaraan kegiatan pengelolaan pariwisata melalui pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata. Sementara itu UPT Lokawisata Baturraden adalah tim pelaksana yang ada di lapangan. UPT Lokawisata Baturraden hanya bisa memberikan usulan mengenai apa-apa saja yang harus di lengkapi atau diperbaharui di Lokawisata Baturraden yang nantinya akan di tindak lanjuti oleh dinas terkait.

Berikut ini merupakan tabel jumlah Sumber Daya Manusia yang di miliki oleh UPT Lokawisata Baturraden berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh :

Tabel 3.4

Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT Lokawisata Baturraden Tahun 2015

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	0
2.	S1	2
3.	DIII	0
4.	SLTA	35
5.	SLTP	20
6.	SD	8
TOTAL		65

Sumber Tabel : Memori SERTIJAB Kepala UPT Lokawisata Baturraden Tahun 2015

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita lihat bersama, jumlah tenaga kerja yang menempuh pendidikan hingga sarjana jumlahnya hanya 2 orang. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi UPT Lokawisata Baturraden dalam pengelolaan dan pengembangan Lokawisata Baturraden itu sendiri. Berikut informasi yang diberikan oleh Kepala UPT Lokawisata Baturraden mengenai sumber daya manusia yang ada di UPT Lokawisata Baturraden :

“...disini memang kebanyakan tenaga yang diperlukan itu kan tenaga lapangan, untuk tenaga di lapangan ini memang diperlukan tenaga yang ahli. Sekarang kan tenaga yang ada hanya S1, DIII, dan SMA. Kalo jumlah saya rasa sudah mencukupi, namun kita masih kekurangan tenaga ahli seperti sarjana pariwisata salah satunya”²

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh, dapat kita lihat bahwa secara jumlah menurut kepala UPT Lokawisata Baturraden sumber daya manusianya sudah bisa dikatakan mencukupi, akan tetapi Lokawisata Baturraden masih kekurangan tenaga ahli di bidang kepariwisataan yang memang disana sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Selain membutuhkan tenaga yang ahli di bidang kepariwisataan, tentunya sumber daya yang ada juga memerlukan pelatihan-pelatihan sebagai cara untuk memberikan keterampilan yang lebih sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

Kesimpulan

1. Usaha DINPORABUDPAR dalam mengembangkan obyek wisata Baturraden berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh DINPORABUDPAR di antaranya program pembenahan serta rehabilitasi taman, wahana dan juga fasilitas yang ada.
 2. Pembenahan pada obyek wisata sudah cukup baik. Yaitu dengan adanya pemeliharaan hutan sebagai daya tarik utama Obyek Wisata Baturraden secara masif dilakukan oleh UPT Lokawisata Baturraden dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pengembangan pada produk wisata yang ada di Lokawisata Baturraden terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan keterlibatan para petugas yang ada di lapangan. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, meskipun masih ada yang harus di benahi seperti sarana perbankan yang sangat minim, yaitu tidak tersedianya Anjungan Tunai
-

Mandiri (ATM) di sekitar Baturraden. Selanjutnya dari pengembangan akses menuju Obyek Wisata sudah cukup dengan keadaan jalan yang bagus. Dalam hal Sumber Daya Manusia bila di lihat dari kuantitas sumber daya yang ada memang sudah mencukupi, akan tetapi secara kualitas sumber daya manusia yang ada di UPT Lokawisata Baturraden di rasa masih kurang. Kekurangan tenaga ahli dibidang kepariwisataan yang dapat memberikan ide-idenya untuk menata Lokawisata Baturraden menjadi lebih baik lagi. Harapan yang di inginkan UPT Lokawisata Baturraden adalah DINPORABUDPAR sebagai instansi yang membawahi UPT Lokawisata Baturraden bisa memenuhinya agar nantinya pembangunan Lokawisata Baturraden dapat berjalan lebih lancar. Kemudian mengapa pengembangan Sumber Daya Manusia di Lokawisata Baturraden menurut peneliti masih dirasa sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari kurang adanya pelatihan bagi karyawannya. Bahkan baisesa dikatakan karyawan yang khususnya berada dilapangan tidak pernah mendapatkan pelatihan untuk menambah skilil mereka.

3. Dalam hal pemasaran dan promosi Obyek Wisata sudah cukup. Menggunakan metode getok tular yang menjadi andalan Obyek Wisata Baturraden dirasa sudah menjadi metode yang pas. Namun untuk mendatangkan wisatawan mancanegara, Baturraden seharusnya mempunyai situs/web site yang memuat informasi-informasi mengenai Baturraden. Sehingga bisa di lihat dari belahan dunia manapun.
4. Dalam proses program pengembangan yang telah dilaksanakan menurut hasil penelitian sudah cukup baik. Adapun kendala yang disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait tidak terlalu berdampak pada jalannya program pengembangan.
5. Dengan adanya program pengembangan di Obyek Wisata Baturraden tentunya menjadikan kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung yang datang.
6. Dari program pengembangan di Obyek wisata di Baturraden memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat

kabupaten Banyumas pada umumnya. Terjaganya kelestarian hutan di lereng Gunung Slamet adalah dampak lingkungan yang dengan adanya Obyek wisata Baturraden. Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Baturraden yang menjadikan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi dan pariwisata di Kabupate Banyumas.

7. Pendapata Asli Daerah yang di ambil dari sektor pariwisata khususnya dari obyek wisata Baturraden sudah cukup baik dengan adanya penignkatan jumlah retribusi yang diberikan Obyek Wisata Baturraden tiap tahunnya. Selain dari retribusi yang diberikan oleh Obyek Wisata, retribusi dari pajak hotel yang sebagian besar berada di sekitar obyek wisata Baturraden juga semakin besar, sebanding dengan besarnya retribusi obyek yang semakin meningkat pula.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Intistusi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan Institusi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk dapat mengarahkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini sehingga hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Yang dapat di rekomendasikan adalah “EVALUASI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENUNJANG PAD”.

2. Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata dan UPT Lokawisata Baturraden

Diharapkan pihak Dinporabudpar untuk senantiasa merumuskan kebijakan-kebijakan mengenai pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Mengingat pariwisata merupakan sumberdaya yang tidak akan pernah habis potensinya, selagi pemerintah mampu untuk benar-benar menjaga potensi tersebut. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Banyumas maka retribusi yang akan masuk kedalam Pendapatan Asli Daerah juga diharapkan meningkat. Adapun sektor yang masih perlu untuk di kembangkan oleh pengelola adalah pada bagian pemasaran Obyek Wisata yang masih di rasa kurang untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya program *wonderfull Indonesia* yang merupakan produk pemerintah untuk memasarkan pariwisata Indonesia di mata dunia, pemerintah Kabupaten Banyumas seharusnya dapat memfasilitasi agar Baturraden dapat masuk ke dalam program tersebut, sehingga informasi mengenai Obyek Wisata baturraden dapat di lihat ole calon wisatawan di selur dunia. Kemudian untuk Sumber Daya Manusia yang menjadi salah faktor penghambat pembangunan Lokawisata Baturraden, berhubungan dengan itu peneliti menyarankan untuk diadakannya pelatihan-pelatihan yang diperuntukan bagi karyawan yang ada di lokawisata baturraden, agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan Lokawisata Baturraden itu sendiri.

3. Responden

Diharapkan kepada responden yaitu pengunjung Obyek wisata Baturraden agar dapat menjaga kelestarian hutan yang menjadi daya tarik

bagi wisatawan untuk datang ke Baturraden. Dengan terjaganya hutan maka wisatawan yang sudah pernah datang pun akan kembali datang untuk menikmati kesejukan udara pegunungan yang segar dan mengajak wisatawan yang belum pernah datang, dengan harapan mereka juga mengulangi hal yang sama sehingga keindahan Obyek Wisata Baturraden semakin dapat dinikmati oleh semua orang. Selain itu sebagai pengguna fasilitas juga mempunyai hak untuk mengkritisi apabila memang dirasa Lokawisata Baturraden masih mempunyai kekurangan yang nantinya diharapkan dengan masukan dari pengunjung itu dapat menjadi perhatian dan bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk menjadikan Lokawisata Baturraden lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, (Jogjakarta: JKSG, 2014), hlm 33-34

Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 68.

Andre Ristian, *Analisis Sikap Politik DPD Partai Demokrat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Keistimewaaan Yogyakarta Tahun 2009-2011*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012), skripsi tidak diterbitkan.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2009), hlm 89.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2004